

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v9i1.2626>

Fungsi dan Penggunaan *Aizuchi* oleh Pembelajar Bahasa Jepang Menengah dalam Percakapan Bahasa Jepang (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Al-Azhar Indonesia)

Bembi Mulia Ramadhani^{1*}, Sarah Azzahra¹

¹Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Al Azhar Indonesia
Jl. Sisingamangaraja, Kompleks Masjid Agung Al Azhar, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 122110.

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: bembi.mulia@uai.ac.id

Abstract– *Aizuchi* plays a significant role in Japanese conversations, building harmonious interactions between speakers and listeners. However, understanding the usage and functions of *aizuchi* among Indonesian learners of the Japanese language still needs to be improved. This research aims to analyze the usage, functions, and types of verbal and non-verbal *aizuchi* in Japanese conversations by intermediate Japanese language learners at Al-Azhar University Indonesia. Qualitative observation methods were used to examine the usage, functions, and types of *aizuchi* in face-to-face conversations, utilizing role play as the data collection method. The research findings reveal that learners often utilize *aizuchi* to confirm what is being said by the speaker. The most used verbal *aizuchi* is the form known as 「感声的表現」 "kanseitekihyougen" which involves short responses particle form, such as 「うん」 "un" (yes) and 「ああ」 "aa" (oh). Additionally, nodding is the most frequently used non-verbal form of *aizuchi*. This study contributes to expanding the understanding of the usage and types of *aizuchi* in the context of Japanese conversations among Indonesian learners of the Japanese language.

Abstrak - *Aizuchi* memegang peranan penting dalam percakapan Jepang, menciptakan interaksi yang harmonis antara pembicara dan pendengar. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk meningkatkan pemahaman tentang penggunaan dan fungsi *aizuchi* diantara Pembelajar bahasa Jepang asal Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan, fungsi, dan jenis-jenis *aizuchi* baik verbal maupun non-verbal dalam percakapan Bahasa Jepang oleh para Pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah di Universitas Al-Azhar Indonesia. Metode observasi kualitatif digunakan untuk menyelidiki penggunaan, fungsi, dan jenis *aizuchi* dalam percakapan tatap muka dengan menggunakan permainan peran sebagai cara untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan bahwa para Pembelajar lebih banyak menggunakan *aizuchi* sebagai tanda “konfirmasi” terhadap apa yang dikatakan oleh pembicara. *Aizuchi* verbal yang paling umum digunakan adalah bentuk yang dikenal sebagai “kanseitekihyougen,” melibatkan respons pendek berbentuk partikel seperti “un” (ya) dan “aa” (oh). Selain itu, menganggukkan kepala juga merupakan bentuk non-verbal dari *aizuchi* yang paling sering digunakan. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih luas tentang penggunaan dan jenis-jenis *aizuchi* dalam konteks percakapan Jepang di kalangan para Pembelajar bahasa Jepang asal Indonesia.

Keywords - *Aizuchi*, *Backchannel*, *Functions*, *Japanese Learners*.

PENDAHULUAN

Para Pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia beberapa mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dengan penutur jati bahasa Jepang,

dimana percakapan yang terjadi tidak berjalan dengan lancar atau percakapan tidak berkembang. Dari pengalaman peneliti, dalam berbicara dengan penutur bahasa Jepang, terkadang penutur memberikan jeda dalam percakapan dan

mengharapkan respon dari pendengar serta selalu memastikan, "Apakah Anda mengerti?", lalu Pembelajar merespons dengan isyarat balik atau *aizuchi* "はい" (hai) yang berarti "Ya", tetapi sebenarnya mahasiswa tersebut tidak mengerti apa yang penutur katakan, sebaliknya mahasiswa menjawab dengan "iya". Penggunaan fungsi ini tidak sesuai dengan fungsi penggunaan *aizuchi*. Fungsi *aizuchi* dalam bahasa Jepang, seperti yang dijelaskan oleh (Horiguchi, 1997), bertujuan untuk menandakan bahwa pembicara sedang mendapat perhatian dari pendengarnya., selain itu ada 5 fungsi lain yakni sebagai "penanda untuk mendengarkan", "penanda untuk paham/mengerti", "penanda untuk setuju", "penanda negatif", dan "penanda untuk bersimpati".

Selain itu, (Ramadhani, Yudistira, & Anaya, 2023) juga telah melakukan penelitian tentang penggunaan frekuensi *aizuchi* dalam bahasa Jepang dan bahasa Indonesia. Penelitian tersebut mengungkap bahwa frekuensi penggunaan *aizuchi* dalam percakapan berbahasa Jepang jauh lebih sering dibandingkan dengan dalam percakapan berbahasa Indonesia. Dari temuan ini menunjukkan bahwa *aizuchi* dan fungsinya memainkan peran yang sangat penting dalam percakapan bahasa Jepang. *Aizuchi* juga memiliki jenisnya yang disebut dengan あいづち詞 *aizuchishi*. Penting bagi mahasiswa untuk memahami jenis penggunaan *aizuchishi* dan fungsi dari *aizuchi* tersebut. Dalam berkomunikasi juga tidak hanya *aizuchi* verbal tetapi perilaku non-verbal seperti anggukan juga memainkan peran atau fungsi yang penting (Yamamoto Harue & Wang Yuan, 2015).

Penjelasan tentang *aizuchi* berbeda-beda tergantung pada peneliti. Mizutani(水谷信子, 1988) menyatakan bahwa *aizuchi* berperan sebagai respon yang menandakan pendengar sedang memperhatikan pembicara. Sementara itu, Komiya (小宮千鶴子, 1986) menjelaskan bahwa *aizuchi* bertujuan untuk memberikan respons kepada pembicara, yang mengindikasikan bahwa pendengar tersebut sedang mendengarkan atau mengerti. Sedangkan (Maynard, 1997) mendefinisikan *aizuchi* sebagai ekspresi singkat yang dilontarkan oleh pendengar ketika pembicara sedang berbicara. (Horiguchi, 1997) merangkum tiga definisi sebelumnya mengenai *aizuchi*, menyimpulkan bahwa *aizuchi* merupakan tanda atau ungkapan singkat dari pendengar yang menandakan pemahaman dan perhatian mereka terhadap

informasi yang disampaikan oleh pembicara saat berbicara. Definisi ini akan dipakai dalam penelitian ini. Menurut (Yamamoto Harue & Wang Yuan, 2015) dalam berkomunikasi juga tidak hanya *aizuchi* verbal tetapi perilaku non-verbal seperti anggukan juga memainkan peran atau fungsi yang penting.

Fungsi *aizuchi* menurut (Horiguchi, 1997) fungsi *aizuchi* ada 5, yaitu "penanda untuk mendengarkan", "penanda untuk paham/mengerti", "penanda untuk setuju", "penanda negatif", dan "penanda untuk bersimpati".

Penanda untuk mendengarkan, tanda ini menunjukkan fungsi untuk menandakan bahwa "saya mendengarkan cerita anda". Dalam percakapan, pendengar memiliki peran sebagai pendengar yang aktif, dimana pendengar harus memperhatikan dengan seksama dan memberikan respons pendek kepada pembicara seperti はい "ya" atau ううん "tidak". Terkadang, meskipun tidak sepenuhnya memahami atau tidak setuju dengan apa yang dikatakan pembicara, pendengar masih memberikan isyarat bahwa mereka sedang mendengarkan. Di samping itu, terdapat juga isyarat balik dari pendengar dalam bentuk "Silahkan lanjutkan ujarannya" yang menunjukkan minat dalam cerita yang sedang diceritakan oleh pembicara.

"Penanda untuk paham/mengerti", berfungsi bahwa pendengar memahami kata-kata dan ucapan pembicara dengan tanggapan balik/respons pendek yang berulang-ulang, serta menunjukkan bahwa mereka mengerti apa yang dikatakan oleh pembicara. "Penanda untuk setuju", fungsi dari penanda ini adalah pendengar setuju dengan pemikiran, pendapat dari pembicara. "Penanda negatif", fungsi dari *aizuchi* ini sebagai penanda pendengar telah mendengar dan memahami apa yang dikatakan pembicara, tetapi tidak setuju atau setuju dengan hal lain. "Penanda untuk bersimpati", tanda ini berfungsi untuk menjelaskan bahwa pendengar merasakan apa yang dibicarakan pembicara dan menunjukkan perasaan seperti sedih, senang, atau sakit.

Jenis *aizuchishi*, menurut Lee (李舜炯, 2015) dalam bahasa Jepang, ada dua jenis *aizuchishi* yaitu 感性的表現 *kanseiteki hyougen* dan 概念的表現 *gainenteki hyougen*. *Kanseiteki hyougen* merupakan ungkapan atau ekspresi yang tidak

mempunyai struktur bahasa, seperti うん *un*, yang dalam bahasa Indonesia “huum”. *Gainenteki hyougen* merupakan ungkapan dengan memiliki struktur bahasa, seperti そうですね *sou desune*, “ oh begitu ya”.

Penelitian mengenai penggunaan *aizuchi* oleh Pembelajar Bahasa Jepang orang Indonesia (Rahayu, Supriatnaningsih, & Nurhayati, 2015) menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia yang belajar bahasa Jepang lebih cenderung menggunakan *aizuchi* non-verbal daripada verbal, terutama dalam situasi formal. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang penggunaan *aizuchi* verbal dan kemiripan makna isyarat non-verbal dalam kedua bahasa. Respon non-verbal juga dianggap sebagai alternatif untuk menggantikan *aizuchi* verbal dalam percakapan bahasa Jepang. Ditemukan bahwa sebagian penggunaan *aizuchi* verbal tidak tepat, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengaruh bahasa ibu, kebiasaan, dan respons dari lawan bicara.

Selanjutnya penelitian *aizuchi* Pembelajar Bahasa Jepang (Taulia & Gapur, 2023) melihat bahwa terjadi interferensi bahasa dalam percakapan antara pembelajar bahasa Jepang di Indonesia, yakni penggunaan *aizuchi* dari bahasa Indonesia dalam konteks percakapan bahasa Jepang mengindikasikan pengaruh bahasa ibu dan dapat menghambat pemahaman dan kelancaran komunikasi antara penutur bahasa Indonesia dan Jepang.

Dari pembahasan di atas, bisa dilihat bahwa penelitian *aizuchi* sangat beragam, dari fungsi dan jenis *aizuchi* hanya untuk penelitian *aizuchi* yang memfokuskan untuk Pembelajar bahasa Jepang orang Indonesia belum terlalu banyak. Oleh karena itu penelitian ini akan memfokuskan pada penggunaan fungsi dan jenis *aizuchi* verbal dan non-verbal pada mahasiswa Pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah.

Dari penjelasan di atas, maka pentingnya mahasiswa untuk memahami penggunaan fungsi dan jenis *aizuchi* dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan fungsi dan jenis *aizuchi* verbal dan non-verbal dalam percakapan bahasa Jepang dengan permasalahan, bagaimana mahasiswa menggunakan fungsi dan jenis *aizuchi* tersebut dalam percakapan tatap muka, lalu apakah penggunaan fungsi dari *aizuchi* tersebut sudah sesuai dengan teori (Horiguchi, 1997). Selanjutnya peneliti akan menyusun metode

pembelajaran percakapan yang sesuai berdasarkan hasil dari penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggunaan fungsi dan jenis *aizuchi* verbal dan non-verbal yang digunakan oleh mahasiswa Pembelajar bahasa Jepang dan memberikan saran dalam menyusun metode pembelajaran percakapan yang berisikan mengenai penggunaan *aizuchi*.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif observasi, dengan meninjau penggunaan *aizuchi* yang diucapkan dalam percakapan tatap muka. Percakapan akan dilakukan dengan metode percakapan informal yang bebas. Selain itu, peneliti akan mengamati seberapa sering *aizuchi* dan non-verbal *aizuchi* digunakan dalam percakapan tersebut. Semua ujaran dalam percakapan akan direkam dalam bentuk teks, dan peneliti akan melihat penggunaan *aizuchi* dan non-verbal *aizuchi* yang muncul. Lalu, akan menganalisis fungsi dari penggunaan non-verbal *aizuchi* tersebut. Berdasarkan metode yang diuraikan, peneliti memutuskan untuk memilih empat responden. Keempat responden ini merupakan mahasiswa dari Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas Al Azhar Indonesia. Langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

Permohonan pernyataan kesediaan dari responden, sebelum melakukan percakapan, responden diminta untuk mengisi surat pernyataan kesediaan menjadi responden, yang dibagikan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

Pengambilan data, percakapan akan dilakukan dengan tatap muka, peneliti akan memberikan beberapa tema percakapan kepada responden. Percakapan akan dilakukan selama 20 menit, dari 20 menit percakapan. Data akan diambil menggunakan alat perekam suara dan gambar, setelah itu dimasukkan ke penyimpanan *cloud* atau *google drive*.

Untuk analisis data dan pengambilan kesimpulan, rekaman percakapan akan ditranskripsi menggunakan metode simbol transkripsi yang dijelaskan oleh (Jefferson Gail, 2004). Selanjutnya, untuk mengevaluasi frekuensi penggunaan *aizuchi*, peneliti akan mengumpulkan data tersebut dan melakukan perhitungannya menggunakan *Microsoft Office Excel*. Untuk non-verbal *aizuchi* , peneliti

mengobservasi melalui rekaman gambar yang sudah diambil. Setelah itu, peneliti akan menganalisis fungsi *aizuchi* dan non-verbal *aizuchi* menggunakan kategori menurut (Horiguchi, 1997). Setelah mendapatkan hasil, pada bagian ini peneliti akan menganalisis fungsi *aizuchi*, non-verbal *aizuchi* dan jenis dari *aizuchi* tersebut, lalu menyimpulkan dan melihat potensi penelitian ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data percakapan dalam bahasa Jepang ini dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2023 dan berlangsung selama 20 menit. Fokus utama dari percakapan adalah tentang "kehidupan di kampus". Ini mencakup hal-hal seperti perkuliahan, beasiswa akademik dan non akademik luar/dalam negeri, pengajaran dosen, dan fasilitas kampus. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang mahasiswa Pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah, semester 7 Universitas Al-Azhar Indonesia. Hubungan antara pembicara dan pendengar adalah sebagai teman seangkatan.

Tabel 1. Profil Responden

Grup 1		Grup 2	
Kode Responden	Lama belajar bahasa Jepang	Kode Responden	Lama belajar bahasa Jepang
ID 1	3 tahun N2	ID 3	6 tahun N2
ID 2	6 tahun N3	ID 4	7 tahun N3

Lamanya belajar bahasa Jepang dan tingkat JLPT yang telah dicapai oleh responden dapat memberikan indikasi tentang sejauh mana pemahaman responden tentang konsep penguasaan *aizuchi* dan penggunaannya. Responden dengan tingkat yang lebih tinggi (seperti memiliki JLPT N2) kemungkinan akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang penggunaan *aizuchi* dan dapat menggunakannya dengan lebih lancar dan bervariasi dalam komunikasi dalam percakapan bahasa Jepang.

Penggunaan jenis *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang

Penggunaan jenis *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang Pembelajar bahasa Jepang menengah dapat dilihat di tabel 2.

Dari data tabel 2 dapat dilihat bahwa penggunaan jenis *aizuchi* dalam percakapan antara Grup 1 dan Grup 2, frekuensi jenis *gainen teki aizuchi* sebanyak 115 kali. Selain itu, *kansei teki aizuchi* juga

diucapkan sebanyak 50 kali. Contoh jenis *gainen teki aizuchi* dalam percakapan dapat dilihat dari contoh data 1 percakapan nomor 36, 38 dan 40 sebagai berikut.

Tabel 2. Jenis *aizuchi* yang digunakan dalam percakapan

Grup	Kode	<i>Gainen teki aizuchi</i>	<i>Kansei teki aizuchi</i>
Grup 1	ID 1	27	5
	ID 2	33	20
Grup 2	ID 3	26	12
	ID 4	29	13
TOTAL		115	50

Contoh data 1

35. ID 1 : そうですね、がっしゅくの =

36. ID 2 : はい、はい

37. ID 1 : =あととはちょっと、変化、

38. ID 2 : はい、そうね

話題変更

39. ID 1 : うん、なんでしたっけ、あ、前に東北大学からの留学生のたちが来る予定、

40. ID 2 : はい、そうですね。

(Percakapan dalam Bahasa Jepang)

Terjemahan

Dari hasil tersebut

35. ID 1 : Iya, waktu acara malam keakraban =

36. ID 2 : iya, iya

37. ID 1 : = Terus kayak, ada perubahan,

38. ID 2 : iya, bener

Pergantian Topik

39. ID 1 : hum, apa ya, ah, itu rencana kedatangan mahasiswa pertukaran pelajar dari Universitas Tohoku,

40. ID 2 : iya, iya.

Contoh data 2

232. ID 4 : まあ、アギちゃんにありがたいです

233. ID 3 : アギちゃんの...

234. ID 4 : おかげで (笑)

242. ID 4 : [だからもっときっかけはプラスになって、あ、アギちゃんがあるから =

243. ID 3 : いるから

244. ID 4 : =いるから私も頑張りたいと[思ってたか、一人だけなんか、ま後で後で後でやる、[後でやるとか、できないで

245. ID 3 : [ほ::かっこいい] (笑) [確かに(笑)]

(Percakapan dalam Bahasa Jepang)

Terjemahan

232. ID 4 : ya., makasih banget ke A chan

233. ID 3 : karena A chan...

234. ID 4 : **iya, berkat dia** (tertawa)

242. ID 4 : [ya jadi ada poin plusnya juga sih, karena ada A chan =

243. ID 3 : **karena ada dia**

244. ID 4 : =iya karena ada dia, aku juga jadi [semangat, kalau sendiri nanti [nanti aja gitu, ga bisa

245. ID 3 : [**ho:, keren**] (tertawa) [**iya benar**(tertawa)]

Dalam percakapan contoh data 1, mahasiswa sedang membicarakan mengenai hubungan mereka dengan junior di program studinya, ID 1 dalam percakapan ini berperan sebagai pembicara dan ID 2 sebagai pendengar. bisa dilihat bahwa jenis *aizuchi* atau respons yang digunakan adalah *gainen teki hyougen*, seperti はい *hai* (iya), そうですね *soudesune* (iya ya/benar ya). Dalam contoh data 2, ID 4 sebagai pembicara dan ID 3 sebagai pendengar yang sedang membicarakan mengenai tugas untuk membuat *postingan* kuis kanji di Instagram, dan ID 4 menyatakan bahwa ia sangat terbantu dengan bantuan temannya berinisial A.

Penggunaan kedua kata ini menunjukkan bahwa dalam percakapan tersebut, ada intensitas penggunaan respons *gainen teki hyougen* lebih tinggi dibandingkan dengan *Kansei teki hyougen*. Meskipun mahasiswa sudah mencapai tingkat kemahiran menengah, namun variasi respons yang digunakan masih terbatas pada penggunaan はい *hai*

(iya), そうですね *soudesune* (iya ya/benar ya), dan pengulangan kata dari pembicara saja. Penggunaan respons *gainen teki hyougen* cenderung digunakan oleh mahasiswa karena untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan lebih akurat, ada kemungkinan besar untuk secara aktif menggunakan respons yang berbentuk kata.

Penggunaan Fungsi *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang

Penggunaan fungsi *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang Pembelajar bahasa Jepang menengah dapat dilihat di tabel 3. Data tabel 3, dapat disimpulkan bahwa dalam konteks penggunaan *aizuchi*, fungsi yang paling dominan adalah untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang "mendengar". Ini terlihat dari jumlah terbesar *aizuchi* yang digunakan dalam konteks ini, yaitu sebanyak 74 kali. Fungsi kedua terbanyak adalah untuk menunjukkan "setuju", dengan jumlah 49 kali, yang mengindikasikan bahwa *aizuchi* juga sering digunakan untuk menunjukkan persetujuan atau konfirmasi terhadap apa yang dikatakan oleh lawan bicara. Terakhir, *aizuchi* dengan fungsi untuk mengekspresikan "perasaan" tercatat sebanyak 21 kali, yang lebih sedikit dibandingkan dua fungsi lainnya, namun tetap menunjukkan bahwa *aizuchi* juga digunakan sebagai cara untuk menunjukkan empati atau respons emosional terhadap pembicaraan.

Fungsi Mendengar, kuantitas tertinggi *aizuchi* dalam konteks ini menunjukkan bahwa dalam komunikasi, memberikan tanggapan seperti "はい・うん" *hai, un* "iya, hum", atau anggukan kepala adalah sangat penting untuk menunjukkan bahwa seseorang sedang aktif mendengarkan. Ini tidak hanya berarti bahwa pendengar secara fisik mendengar kata-kata yang diucapkan, tetapi juga secara mental mengolah dan memahami isi pembicaraan. Dalam banyak budaya, terutama di Jepang, menunjukkan bahwa seseorang sedang mendengarkan adalah bagian penting dari etika sosial, terlihat dari contoh data 3, no 132, 134, 136.

Tabel 3. Fungsi *aizuchi* dalam percakapan bahasa Jepang

Group	Kode	Fungsi <i>Aizuchi</i>				
		Mendengar	Paham	Setuju	Menolak	Perasaan
Group 1	ID1	14	1	11	0	6
	ID2	18	2	24	3	6
Group 2	ID3	18	4	7	4	5
	ID4	24	5	7	2	4
Total		74	12	49	9	21

Contoh data 3

131. ID 1 : なんか、参考..参考文章も足りないし、=
 132. ID 4 : うん
 133. ID 3 : =なんか実際的に使うのはできないから、
 134. ID 4 : うん
 135. ID 3 : まあ、その..留学したら、合格したら、その
 敬語の使うもなんかだんだん増えるし、
 136. ID 4 : うん

(Percakapan dalam Bahasa Jepang)

Terjemahan

131. ID 1 : iya, ref..bahan referensi gak cukup=
 132. ID 4 : hum
 133. ID 3 : =hmm, padahal aslinya gak bisa dipakai,
 134. ID 4 : hum
 135. ID 3 : yaa, itu..kalau kuliah di luar, kalau lulus,
 sama itu penggunaan ragam hormat juga
 semakin banyak tahukan,
 136. ID 4 : hum

Selanjutnya, *aizuchi* yang digunakan untuk menunjukkan persetujuan atau konfirmasi menunjukkan interaksi yang lebih interaktif di mana pendengar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga menunjukkan kesesuaian atau penerimaan terhadap pandangan pembicara. Ini bisa berarti bahwa dalam banyak situasi, *aizuchi* berperan sebagai penguat atau validasi terhadap apa yang diungkapkan oleh pembicara. Fungsi ini penting dalam membangun kesepahaman dan harmoni dalam percakapan.

Fungsi penggunaan *aizuchi* dalam konteks menunjukkan "perasaan" ini melibatkan respons seperti " かつこいい " *kakkooi* "keren ya", yang menunjukkan empati atau reaksi emosional terhadap apa yang disampaikan oleh pembicara (dilihat dari contoh data 2 no 243). Meskipun jumlahnya lebih sedikit, ini menunjukkan bahwa *aizuchi* juga penting dalam mengekspresikan empati dan respons emosional, membantu dalam membentuk koneksi yang lebih dalam dan pribadi dalam komunikasi. Bisa disimpulkan dari data diatas bahwa *aizuchi* memainkan peran penting dalam berbagai aspek komunikasi, dengan fokus utama pada mendengarkan, disusul oleh persetujuan dan ekspresi emosional.

KESIMPULAN

Para Pembelajar Jepang tingkat menengah yang merupakan orang Indonesia menggunakan *aizuchi* gainen teki hyougen secara aktif. Penggunaan digunakan karena mereka memahami pentingnya komunikasi dan dengan antusias memanfaatkan respons ekspresif untuk menyampaikan pikiran dan perasaan dengan akurat. Tetapi variasi gainen teki *aizuchi* yang digunakan sangat terbatas pada はい系 *hai*、そう系 *sou* saja dan terdapat gabungan penggunaan formal non formal *aizuchi*, oleh karena itu dalam pelaksanaan pembelajaran percakapan bahasa jepang, perlunya dijelaskan variasi respons dan bentuk formal dan non formal dalam bahasa jepang, agar mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya. Selanjutnya fungsi yang banyak digunakan seperti tanda mendengarkan atau tanda setuju, hal ini membantu memperkaya komunikasi dan membangun hubungan dengan menunjukkan perhatian, persetujuan, dan pemahaman terhadap ucapan lawan bicara. Selain itu, jenis penggunaan *aizuchi* verbal sangat beragam, dibandingkan dengan *aizuchi* non-verbal.

Aizuchi, atau respons pendengar dalam komunikasi, memiliki peran yang bervariasi yang sangat penting dalam memahami dinamika percakapan. Dari 5 fungsi *aizuchi* yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu "penanda untuk mendengarkan", "penanda untuk paham/mengerti", "penanda untuk setuju", "penanda negatif", dan "penanda untuk bersimpati". Fungsi utama *aizuchi* yang digunakan dalam percakapan penelitian adalah untuk mengekspresikan pemahaman dan keterlibatan aktif dalam pembicaraan, terutama terlihat dari dominasi fungsi "penanda untuk mendengarkan" yang sering digunakan. Fungsi *aizuchi* dalam komunikasi bahasa Jepang dapat berubah sesuai dengan situasi dan konteks percakapan. *Aizuchi* memiliki potensi untuk mencerminkan berbagai macam respons dan interaksi dalam percakapan, termasuk tindakan seperti mendengarkan, pemahaman, persetujuan, atau bahkan ketidaksetujuan. Menyadari situasi dan nuansa yang terkait dengan *aizuchi* adalah kunci untuk menggunakannya dengan efektif dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Oleh karena itu, metode wawancara dalam penelitian dapat membantu menjelaskan aspek ini. Selain itu, jenis *aizuchi* juga memainkan peran penting, dengan *aizuchi* konseptual yang menekankan pemahaman isi pembicaraan dan *aizuchi* ekspresif yang lebih mengekspresikan emosi atau antusiasme. Data ini mencerminkan bahwa *aizuchi* membantu

membangun satu pemahaman dan interaksi dalam komunikasi, dan penggunaannya dapat bervariasi tergantung pada konteks, etika, dan budaya tertentu. Dalam semua hal, pemahaman yang mendalam tentang peran dan fungsi *aizuchi* dapat membantu dalam menciptakan komunikasi yang lebih efektif dalam berbagai situasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPIPM (Lembaga Penelitian, Inovasi dan Pemberdayaan Masyarakat) Universitas Al Azhar Indonesia atas pendanaan yang diberikan untuk penelitian ini.

REFERENSI

- Horiguchi, S. (1997). *Nihongo kyoiku to kaiwa bunseki*.
- Jefferson Gail. (2004). *Conversation analysis: Studies from the first generation* (G. H. Lerner, Ed.). Amsterdam; Philadelphia: John Benjamins Pub.
- Maynard, S. K. (1997). *Japanese communication: Language and thought in context*. Honolulu: University of Hawaii Press.
- Rahayu, M. G., Supriatnaningsih, R., & Nurhayati, S. (2015). Analisis Penggunaan *Aizuchi* Mahasiswa Bahasa Jepang dalam Komunikasi Berbahasa Jepang. *Chi`e*, 4(1). <https://doi.org/10.15294/chie.v4i1.8426>
- Ramadhani, B. M., Yudistira, A., & Anaya, I. (2023). Studi Perbandingan Penggunaan *Aizuchi* dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang: Percakapan pada Situasi Pertemuan Pertama. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 8(1), 45–52. <https://doi.org/10.36722/sh.v8i1.1771>
- Taulia, & Gapur, A. (2023). Interference of Indonesian Language on Japanese Language in the Use of *Aizuchi* (相槌) by Japanese Language Students in Medan. *International Journal of Cultural and Art Studies*, 7(2), 86–91. <https://doi.org/10.32734/ijcas.v7i2.12322>
- Yamamoto Harue & Wang Yuan. (2015). *A Study of Nodding: Actual usage by native speakers of Japanese, Chinese, and Korean*. 20, 506–524.
- 小宮千鶴子. (1986). 相づち使用の実態—出現傾向とその周辺—. 東文化大学語学教育研究所, 3, 43–62.
- 李舜炯. (2015). 対人関係によるあいづち表現の使用傾向の違い: シラバス構築の一助として. *日本語研究*, (35), 179–192.
- 水谷信子. (1988). あいづち論. *日本語学*, 7(13), 4–11.